

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki adat dan tradisi yang berbeda. Setiap aktivitas masyarakat diiringi dengan ritual dan upacara yang beragam, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Ritual merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan spritual yang mempunyai tujuan tertentu. Bell mengatakan aktivitas dalam ritual, memiliki keunikan atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dari aktivitas-aktivitas lainnya. Praktik ritual lebih menunjuk kepada sebuah strategi atau cara bertindak yang dibedakan dari cara bertindak lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini erat kaitannya dengan tradisi dan budaya yang membangkitkan kenangan masa lalu dan memberikan kesan mengulang masa lalu. (Bell, 2009)

Bentuk-bentuk ritual yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Cikareo Utara Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang adalah penyajian sesajen pada kegiatan memperingati 40 hari orang yang sudah meninggal, dengan tujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada tuhan yang telah memberi rezeki kepada kita sesama kita hidup didunia ini.

Sesajen berasal dari istilah "sesaji" yang berarti "dihidangkan" atau "makanan" yang disajikan kepada makhluk halus sebagai simbol kepercayaan manusia kepada mereka. Setiap saat, sesembahan digunakan sebagai simbol semangat atau spiritualisme. Ini menunjukkan keyakinan manusia bahwa ada kekuatan lain yang lebih kuat dan unggul di atas kemampuan manusia. Mereka ingin memberikan hidup mereka kepada Sang Pemilik kekuatan itu. Namun, pada akhirnya semua itu mengarah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. (Ayatullah Humaeni, 2021)

Sesajen bisa berupa makanan, minuman, bunga, atau barang lainnya. Contohnya seperti sesajen memperingati 40 hari kematian. Dalam memperingati hari kematian seseorang, keluarga menyiapkan sesajen di

malam hari yang disimpan didalam gudang yang berupa anglo, *rujakeun*, berbagai jenis minuman, beras, telur, buah-buahan, cerutu, nampan, kain untuk amparan.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat, sesaji dimaksudkan untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang dianugerahkan kepada Yang Maha Kuasa dan biasanya dalam bentuk benda, makanan, minuman, buah-buahan, menu makanan sehari-hari yang almarhum suka semasa hidupnya. Sesajen dianggap sebagai penyempurnaan dari suatu kegiatan yang akan mereka lakukan sebelum peringatan hari kematian karena mereka percaya bahwa melakukan sesuatu tanpa tradisi adalah sesuatu yang kurang sempurna. Urgensi dalam pembuatan karya ini adalah untuk memperluas pemahaman tradisi sesajen dan melestarikan tradisi sesajen dalam dunia seni kontemporer.

Dalam tugas akhir ini, penulis mengangkat tema memodifikasi bentuk sesajen , memodifikasi bentuk sesajen dapat dilihat dari segi visual melalui medium instalasi. Instalasi merupakan karya seni yang menyatukan berbagai media untuk membuat kesatuan baru dan memberikan makna yang baru. Dalam instalasi terdapat klasifikasi yang dapat penulis pilih yaitu instalasi *filed-space* yang merupakan sebuah karya instalasi yang hanya sekedar pengisi ruang saja, baik pengisi ruang dalam bangunan arsitektur ataupun sebuah ruang imajiner (ruang di alam terbuka).

Penulis menyajikan karya instalasi yang disertai dengan karya *video art* didalam satu ruangan, fungsi *video art* tersebut untuk memperkuat konsep yang penulis angkat. Pemilihan karya instalasi sebagai medium dikarenakan untuk memperlihatkan hasil modifikasi sesajen yang berisi perbedaan pada bentuk konvensional di daerah penulis sehingga menjadi relevan dengan konsep karya penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terdapat pada pembuatan karya ini yaitu, bagaimana modifikasi bentuk sesajen di visualisasikan dalam karya instalasi ?

## **C. Batasan Masalah**

Fokus karya ini yaitu proses ritual budaya sesajen dengan memodifikasi bentuk sesajen yang akan divisualisasikan dalam karya instalasi, Aspek ritual budaya tambahan yang terkait dengan sesajen tidak akan dibahas terlalu dalam karya ini.

## **D. Tujuan Berkarya**

Adapun tujuan dari pengkaryaan ini adalah untuk mengkritik generasi sekarang yang kurang mengetahui budaya tradisi sesajen dengan menunjukkan perubahan dalam bentuk sesajen dan ritual sesajen sambil mempertahankan makna aslinya melalui medium instalasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I akan dipaparkan pendahuluan atau pengantar dari penulis mengenai latar belakang permasalahan dari karya yang dibuat. Pembaca diharap mendapatkan gambaran umum pada karya dari bahasan yang ada pada pendahuluan. Bagian yang terdiri: (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Tujuan Berkarya, (5) Sistematika Penulisan, dan (6) Kerangka Berpikir.

### **BAB II REFERENSI DAN LANDASAN TEORI**

Bab II akan dipaparkan studi pustaka yang menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi penunjang dalam berkarya. Dimana teori dibagi menjadi 2 bagian yaitu : (1) Referensi Seniman, (2) teori umum dan (3) teori seni sebagai patokan kajian penulisan dan menghasilkan karya yang baik secara konsep karya.

### BAB III PENGKARYAAN

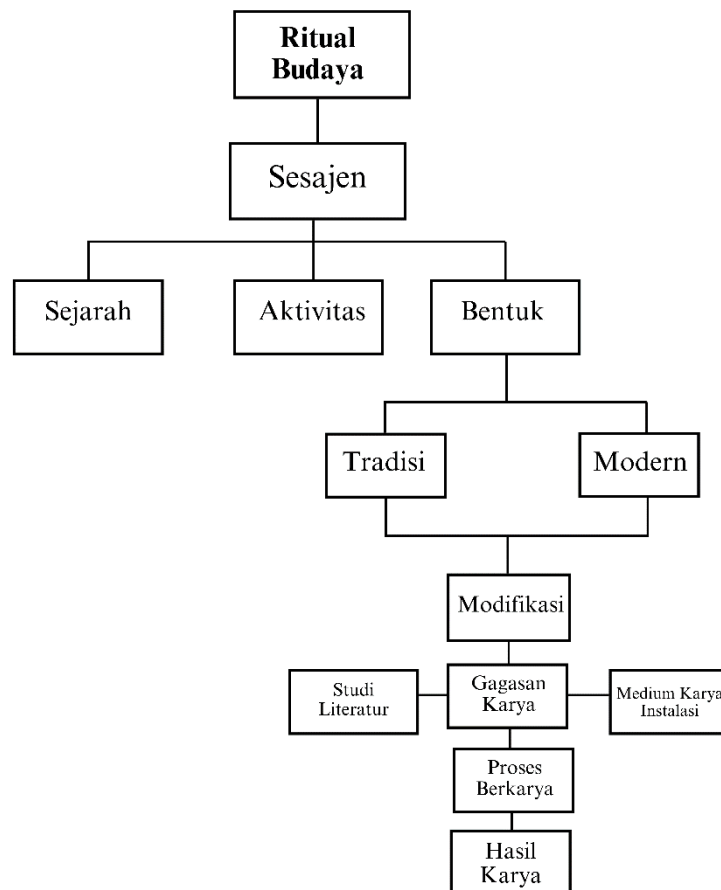
Bab III dipaparkan lebih lanjut mengenai konsep karya serta pada proses pembuatan karya dan karya final. Dengan penjabaran : (1) Konsep Karya, dan (2) Proses Karya.

### BAB IV PENUTUP

Bab IV ini berisikan: (1) simpulan dan (2) saran yang merangkum semua pernyataan-pernyataan hasil dari pembuatan karya, serta menyimpulkan jawaban dari permasalahan yan dikemukakan. Juga saran dan kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan pada karya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### F. Kerangka Berpikir



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir.  
(Sumber: Pribadi 2024)